

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan melahirkan putra putri bangsa yang mengharumkan nama baik di kancan nasional maupun internasional. Pendidikan memang harus dilakukan pada seseorang yang sadar akan pentingnya pendidikan untuk hari esok. Dalam UU Nomor 2 Tahun 2005 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Dengan kata lain pendidikan merupakan proses di mana segala ketrampilan, kemampuan dan pengetahuan yang notabennya dimiliki oleh tiap individu untuk dikembangkan menuju ke arah yang lebih baik sebagai bekal untuk menyusuri kehidupan mendatang yang penuh dengan tantangan zaman.

Berbagai faktor yang menunjang pendidikan yaitu faktor pendidik, peserta didik, materi pendidikan, metode, dan target yang merupakan penyukses pendidikan yang terbungkus dalam sebuah lembaga pendidikan. Selain faktor tersebut, terdapat faktor lain yaitu karakter guru di dalam menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Karakter guru mempunyai andil yang begitu besar di dalam mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang sesungguhnya. Selain itu, dengan adanya karakter baik yang disampaikan oleh guru akan membentuk peserta didik dengan jati diri yang sebenarnya.

Pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam mencetak generasi bangsa yang berakhlak. Pendidikan karakter yang membentuk bangsa yang berkarakter dengan menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter pada peserta didik. Selain itu, dengan adanya pendidikan karakter maka jati diri peserta didik akan terbentuk secara baik sehingga bangsa ini akan mempunyai akhlak yang mulia.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar memiliki dimensi integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual anak didik sehingga menjadi

pribadi yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana penyembuh penyakit sosial. Pendidikan karakter menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan dalam masyarakat kita. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama agar pendidikan karakter segera dilaksanakan dalam lembaga pendidikan kita (Koesoema, 2011: 116).

Pendekatan dalam pendidikan karakter menurut *Six Pillar* bersifat umum dan tidak mengecualikan siapapun, yakni berkaitan dengan program dan materi nilai-nilai etik yang tidak bisa menyangkut enam pilar karakter. Dalam buku Nashir (2013: 10) menyatakan bahwa “aspek yang berkaitan dengan karakter antar lain: *Trustworthiness* atau Kepercayaan, *Respect* atau Menghormati, *Responsibility* atau Tanggung jawab, *Fairness* atau Keadilan, *Caring* atau Kepedulian, *Citizenship* atau Kewarganegaraan”.

Pendidikan karakter adalah suatu istilah yang luas yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak di sekolah. Dikatakan istilah yang luas karena mencakup berbagai subkomponen yang menjadi bagian dari program pendidikan karakter seperti pembelajaran dan kurikulum tentang keterampilan-keterampilan sosial, pengembangan moral, pendidikan nilai, pembinaan kepedulian, dan berbagai program pengembangan sekolah yang mencerminkan beraktivitas yang mengarah pada pendidikan karakter (Yaumi, 2014: 9).

Apabila guru telah menjadi panutan karakter yang baik, maka peserta didik akan terbawa memiliki karakter yang baik pula. Karakter yang baik yang begitu jelas terlihat oleh kasat mata yaitu pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan. Karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan ini harus ditanamkan seorang guru kepada peserta didik sejak dini. Hal demikian harus dilakukan supaya peserta didik mempunyai bekal pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari apa yang dimaksudkan dalam UU. Secara singkat pendidikan nasional seharusnya pendidikan karakter bukan hanya pendidikan akademik semata (Kesuma Dharma, Triatna Cepi, Permana Johar, 2011: 8).

Pendidikan karakter harus digali dari landasan idiil Pancasila, dan landasan konstitusional UUD 1945. Sejarah Indonesia memperlihatkan bahwa pada tahun 1928, ikrar “Sumpah Pemuda” menegaskan tekad untuk membangun nasional Indonesia. Mereka bersumpah untuk berbangsa, bertanah air, dan berbahasa satu yaitu Indonesia. Ketika merdeka dipilihnya bentuk negara kesatuan. Kedua peristiwa sejarah ini menunjukkan suatu kebutuhan yang secara sosio-politis merefleksikan keberadaan pluralisme tersebut. Kenyataan sejarah dan sosial budaya tersebut lebih diperketat lagi melalui arti simbol “Bhineka Tunggal Ika” pada lambang negara Indonesia (Noor, 2012: 39).

SDM 21 Surakarta merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang mengimplementasikan pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan. Implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan ini terlihat pada pagi hari sebelum, peserta didik beserta guru menyanyikan lagu wajib nasional. Hal ini biasanya dilakukan di dalam dan di luar ruangan untuk membentuk karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan sehingga peserta didik memiliki jiwa nasionalisme dan semangat kebangsaan terhadap negara Indonesia. Selain hal tersebut, pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan ini terlihat setiap Hari Senin diadakan kegiatan upacara bendera. Kegiatan upacara bendera ini dilakukan untuk menanamkan karakter nasionalisme supaya peserta didik selalu cinta pada tanah air Indonesia.

Kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah di SDM 21 Surakarta ini perlu diamati untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional, mengetahui hambatan dalam implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional, mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional.

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah tersebut, sampai saat ini di SDM 21 Surakarta masih mengimplementasikan menyanyikan lagu wajib nasional di awal pembelajaran. Lagu yang biasanya dinyanyikan yaitu lagu Indonesia Raya, Tanah Air.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat ditarik benang merah permasalahan yang tengah terjadi, sehingga judul dari penelitian ini yaitu “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional pada Siswa Kelas Atas di SDM 21 Surakarta”. Dalam penelitian ini akan meneliti mengenai implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional. Dengan demikian, karakter peserta didik akan muncul sehingga jati diri peserta didik akan terbentuk.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan difokuskan pada permasalahan yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional di SDM 21 Surakarta?
2. Bagaimana hambatan dalam implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional di SDM 21 Surakarta?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional di SDM 21 Surakarta?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional di SDM 21 Surakarta.
2. Mendeskripsikan hambatan dalam implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional di SDM 21 Surakarta.

3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui menyanyikan lagu wajib nasional di SDM 21 Surakarta.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini menambah wacana pemikiran ilmiah pendidikan mengenai implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional.
- 2) Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah tentang implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional.

###### b. Bagi guru

- 1) Dapat dijadikan evaluasi untuk selalu berusaha mengimplementasikan pendidikan karakter sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta untuk membiasakan menyanyikan lagu wajib nasional.
- 2) Sebagai masukan dan motivasi bagi guru untuk lebih meningkatkan mengimplementasikan pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai laporan tentang implementasi pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional di SDM 21 Surakarta.
- 2) Dapat dijadikan evaluasi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional.